

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang ditulis peneliti yaitu memaparkan tentang pembelajaran BL melalui WAG pada mata pelajaran BTA kelas II di SDN Karang Mulya Kabupaten Tanah Bumbu serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran BL melalui WAG pada mata pelajaran BTA kelas II di SDN Karang Mulya Kabupaten Tanah Bumbu. Data yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif serta hasil tanya jawab berdasarkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan pemaparan Bab II mengenai pembelajaran BL melalui WAG pada mata pelajaran BTA kelas II sangat membantu dan memudahkan dalam penyampaian materi di tengah maraknya wabah pandemi Covid-19.

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran BTA dan siswa kelas II, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Pembelajaran BL melalui WAG pada mata pelajaran BTA kelas II di SDN Karang Mulya Kabupaten Tanah Bumbu.

Berikut hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah pada tanggal 12 Maret 2022.

Pertanyaan kepada Kepala SDN Karang Mulya :

Peneliti : “Kurikulum apa yang di terapkan di SDN Karang Mulya ?”

Kepsek : “K13”

Peneliti : “Apakah kegiatan belajar mengajar di SDN Karang Mulya sekarang berlangsung dengan baik sesuai semestinya?”

Kepsek : “Iya saya rasa cukup berjalan baik. Namun jika ditanya apakah efektif, itu jelas kurang efektif. Sebab 60-70% belajar tatap muka lebih efektif ketimbang belajar *online* di rumah menggunakan *handphone*. Makanya untuk pelajaran tertentu saya akan berlakukan pembelajaran *online* dan *offline* atau tatap muka langsung, meskipun waktunya akan saya batasi tidak sama dengan tatap muka seperti biasanya.”

Peneliti : “Bagaimana koordinasi Anda dalam melaksanakan pembelajaran sekarang?”

Kepsek : “Diberitahukan melalui surat edaran”

- Peneliti : “Apa saja usaha-usaha yang telah Anda lakukan selaku kepala SDN Karang Mulya untuk lebih mengefektifkan pembelajaran kondisi yang sekarang?”
- Kepsek : “Selain saya mengadakan tatap muka singkat untuk mata pelajaran tertentu, saya juga mendatangi rumah siswa yang kebetulan ada laporan dari wali kelas yang siswanya cenderung bermasalah seperti sering tidak mengerjakan tugas dan sebagainya. Apabila tindakan yang saya lakukan belum berhasil juga maka saya adakan pertemuan dengan orang tua untuk dilakukan bimbingan lebih lanjut di rumah.”

Berdasarkan wawancara peneliti kepada kepala sekolah, dapat diuraikan sebagai berikut:

Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Jika dibandingkan dengan proses belajar mengajar antara *online* dan *offline* para guru jelas lebih mudah melaksanakan pembelajaran secara *offline* atau tatap muka. Sebab hampir sekitar 60% - 70% belajar secara *offline* lebih efektif dilakukan ketimbang belajar *online* yang hanya sekitar 25% keefektifan dalam melakukan proses pembelajaran. Kepala sekolah berinisiatif untuk mengkoordinasikan dan sepakat untuk melaksanakan pembelajaran gabungan antara pembelajaran *online* dan *offline* namun masih dengan batasan tertentu dan tetap menerapkan protokol kesehatan. WAG merupakan aplikasi yang dianggap sering digunakan serta paling

mudah dipahami oleh para guru, orang tua dan siswa sehingga beliau menghimbau untuk para guru mengajar menggunakan aplikasi WAG.

Namun tidak hanya itu, mengingat keadaan sekolah berada di pedesaan yang tidak jarang para siswa bahkan orang tua tidak memiliki *handphone*. Selain permasalahan tersebut para guru juga menerima laporan bahwa siswanya enggan mengerjakan tugas, terlambat mengumpulkan tugas dan lain sebagainya. Bapak Sujarwo selaku kepala sekolah karena dianggap mempunyai wewenang lebih untuk menangani permasalahan tersebut, beliau melakukan berbagai usaha untuk mengefektifkan pembelajaran BL. Salah satu cara untuk menangani permasalahan tersebut, beliau menghimbau kepada seluruh guru yang bersangkutan untuk menyerahkan data siswa yang terlibat masalah kemudian mengadakan pertemuan kepada wali siswa. Tidak hanya melakukan pertemuan kepada para orang tua siswa, Bapak Sujarwo juga mendatangi satu persatu rumah siswa untuk bertemu dengan orang tua siswa agar orang tua siswa memberi bimbingan kepada anak mereka.

Berikut ini hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran BTA pada tanggal 12 Maret 2022.

Pertanyaan kepada guru BTA SDN Karang Mulya :

Peneliti : “Apa latar belakang pendidikan ibu?”

Guru BTA : “PGSD”

Peneliti : “Sudah berapa lama Anda mengajar mata pelajaran BTA di sekolah ini ?”

- Guru BTA : “Sejak 2019-sekarang jadi sekitar 3 tahun”
- Peneliti : “Apa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran BTA ?”
- Guru BTA : “K13”
- Peneliti : “Apakah Anda membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar seperti silabus dan RPP ?”
- Guru BTA : “Ada, RPP dibuat setiap masuk awal semester”
- Peneliti : “Apakah Anda menggunakan RPP 1 lembar sesuai surat edaran nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP atau tetap menggunakan RPP semula pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh?”
- Guru BTA : “Iya, pakai RPP yang 1 lembar sesuai arahan”
- Peneliti : “Apa yang Anda ketahui tentang model pembelajaran BL?”
- Guru BTA : “Pembelajaran BL yang sudah saya lakukan itu seperti mengajar pakai *handphone* bisa juga tatap muka, sebenarnya untuk pembelajaran tatap muka itu hanya sebagai penunjang saja dan tidak setiap minggu diadakan tatap muka karena situasi kurang memungkinkan jika terus-menerus dilakukan tatap muka.”
- Peneliti : “Sejak kapan model pembelajaran BL melalui WAG dilaksanakan di SDN Karang Mulya?”

- Guru BTA : “Saat pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia dan mengharuskan sekolah diliburkan kemudian melakukan pembelajaran di rumah. Pembelajaran tersebut dilaksanakan ketika wilayah telah masuk zona aman sehingga dapat dilakukan pertemuan tatap muka dengan tetap memperhatikan standar protokol kesehatan.”
- Peneliti : “Materi apa saja yang telah diajarkan pada saat diberlakukannya pembelajaran BTA kelas II menggunakan WAG?”
- Guru BTA : “Materi yang diajarkan itu mulai awal semester karena kalau hanya semester dua materinya hanya sedikit sehingga materinya di ulang-ulang sampai siswanya paham.”
- Peneliti : “Mengenai materi BTA (yang Anda sebutkan tadi) merupakan materi yang terdapat praktik di dalamnya, bagaimana cara ibu menugaskan kepada siswa/i terhadap praktik dari materi tersebut?”
- Guru BTA : “Untuk tugas seperti menuliskan surah seperti itu tugasnya cukup difoto sedangkan untuk praktik seperti hapalan bisa menggunakan *voice note* atau mengirimkan video melalui WAG.”
- Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran BL melalui WAG pada mata pelajaran BTA di SDN Karang Mulya?”

Guru BTA : “Pembelajaran melalui WAG dimulai sekitar pukul 08:00, penyampaian materi biasanya dimulai dengan salam apersepsi singkat kemudian penyampaian materi singkat lalu dilanjut dengan pemberian tugas dan mengumpulkan tugas pada hari itu juga paling lambat pukul 14:00. Apabila materi yang akan disampaikan kurang memungkinkan disampaikan melalui WAG maka sehari sebelum jadwal pelajaran biasanya saya mengabari anak-anak untuk besok melakukan tatap muka disekolah, jadi hari Selasa memberitahukan di WAG kalau hari Rabu akan dilaksanakan tatap muka di sekolah. Waktu belajar tatap muka tetap dibatasi karena sekolah memberi keringanan hanya sekitar 10-15 menit saja untuk melaksanakan tatap muka, jadi tatap muka itu hanya sebagai penunjang penyampaian materi yang sebelumnya diajarkan secara *online* jadi bukan semata-mata pelaksanaan pembelajaran hanya dilaksanakan *offline* atau tatap muka mengingat pembelajaran dilaksanakan ditengah pandemi Covid-19.”

Peneliti : “Dalam pelaksanaan pembelajaran ada 3 ranah yang harus tercapai, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, bagaimana Anda mengetahui pencapaian dari ketiga

ranah tersebut dalam proses pembelajaran BTA kelas 2 melalui WAG?”

Guru BTA : “Dapat dilihat langsung dari video praktik yang dikirimkan siswa, dari *voice note* dan siswa menulis ayat Al-Qur’an yang foto kemudian dikirimkan di WAG.”

Peneliti : “Apakah dalam setiap pembelajaran BTA kelas II Anda sering memberikan soal latihan/PR?”

Guru BTA : “Iya pasti, karena tugas itu saya anggap sebagai bukti kehadiran mereka.”

Peneliti : “Bagaimana cara Anda mengukur bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai?”

Guru BTA : “Melalui evaluasi dan praktik”

Peneliti : “Apa saja yang menjadi kendala Anda dari pelaksanaan model pembelajaran BL melalui WAG pada mata pelajaran BTA di SDN Karang Mulya?”

Guru BTA : “Saya susah menjelaskan materinya kalau hanya dilakukan pembelajaran *online* makanya untuk materi tertentu saya biasanya juga mengadakan pertemuan tatap muka. Selain itu siswa juga kesulitan saat belajar *online* karena bentrok dengan orang tua siswa yang bekerja saat siang hari. Kemudian ada juga orang tua siswa yang tidak memiliki *handphone* kemudian untuk tugas-tugas biasanya pengumpulannya bentrok dengan tugas mata

pelajaran lain jadi susah apalagi siswa kurang bimbingan dari orang tua. Untuk pertemuan tatap muka itu yang menjadi kendala waktu untuk pembelajaran dibatasi dengan waktu yang singkat jadi harus benar-benar bisa memanfaatkan waktu ditambah juga siswa yang diajar adalah kelas II jadi sangat susah untuk diatur karena siswanya cenderung aktif.”

Peneliti : “Bagaimana Anda sebagai guru mata pelajaran BTA mengatasi kendala tersebut?”

Guru BTA : “Untuk orang tua siswa yang tidak memiliki *handphone* dia biasanya ikut belajar dengan teman terdekat jadi biasanya orang tua siswa mengirimkan dua tugas siswa sekaligus. Kemudian untuk siswa yang lambat mengumpulkan tugas masih saya beri keringan saya tetap anggap hardir namun nilai akan saya bedakan dengan siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Kemudian untuk tatap muka dengan waktu yang singkat, jika waktu tatap muka kurang maka pembelajaran akan saya pertegas dipertemuan *online*.”

Peneliti : “Kemudahan apa yang diperoleh dari pelaksanaan model pembelajaran BL melalui WAG pada mata pelajaran BTA di SDN Karang Mulya?”

Guru BTA : “Waktu mengajarnya lebih efektif diwaktu.”

- Peneliti : “Apakah anda sebagai guru pelajaran BTA pernah berkolaborasi dengan sekolah lain terkait pelaksanaan model pembelajaran BL?”
- Guru BTA : “Tidak ada”
- Peneliti : “Apakah model pembelajaran BL melalui WAG efektif untuk mata pelajaran BTA?”
- Guru BTA : “Cukup efektif kalau saat pandemi Covid-19 seperti sekarang. Selain itu para guru senior sudah banyak yang berumur maka pemilihan WAG menjadi aplikasi pilihan yang efektif ketimbang aplikasi belajar lain.”
- Peneliti : “Apa saja faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran BL?”
- Guru BTA : “Menurut saya karena wilayah sekolah ini termasuk di wilayah pedesaan dan jauh dari perkotaan sehingga menjadi wilayah zona aman penyebaran Covid-19 makanya sangat memungkinkan untuk mengkombinasikan pembelajaran *online* dan *offline* meskipun dengan waktu dan tempat terbatas. Kemudian pemerintah, pemerintah membolehkan pembelajaran dilaksanakan tatap muka terbatas secara bertahap dengan memperhatikan protokol kesehatan dengan catatan wilayah berada pada zona hijau.

- Peneliti : “Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat atau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran BL?”
- Guru BTA : “Saat pembelajaran *online* siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Siswa dan orang tua siswa juga mengaku mengeluhkan permasalahan tersebut. Mereka merasa media pembelajaran yang digunakan kurang berjalan efektif, terlebih hanya menggunakan WAG. Penggunaan WAG sebenarnya kurang efektif digunakan sebagai aplikasi penunjang pembelajaran, namun dikarenakan para dewan guru banyak yang usia lanjut sehingga kurang memahami aplikasi pembelajaran lain makanya digunakan WAG untuk memudahkan. Selanjutnya pada waktu yang relatif singkat dan terbatas, para orang tua siswa sering mengeluhkan permasalahan tersebut, sebab siswa kelas dua sangat butuh peran dari orangtua untuk belajar dan mengerjakan tugas selain itu waktu pengumpulan tugas juga terlalu singkat. Saya sebagai guru juga merasa kesulitan dalam menyampaikan materi, sehingga saya juga harus selektif dalam pemilihan materi. Saya juga kesulitan merangkum materi pelajaran yang banyak kemudian mengelola waktu dengan baik dalam proses pembelajaran. kemudian saat pembelajaran tatap muka

dengan waktu yang terbatas, saya cukup kualahan untuk mengkondisikan siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran BTA, dapat diuraikan sebagai berikut:

Proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun pandemi Covid-19 sedang merebak. Sejak bulan April tahun 2019 khusus mata pelajaran BTA proses belajar mengajar dilakukan secara BL atau perpaduan antara belajar *online* dan *offline*. Ibu Lusi merupakan guru baru di SDN Karang Mulya. Beliau mengajar sejak tahun 2019 sampai dengan sekarang. Latar belakang pendidikan beliau bukan dari lulusan sarjana Agama melainkan dari jurusan PGSD, namun memiliki kemampuan yang mumpuni untuk ditetapkan sebagai guru mata pelajaran BTA. Mengajar mata pelajaran BTA menggunakan kurikulum 2013 sesuai arahan dari kepala sekolah yaitu menggunakan dan membuat RPP 1 lembar terlebih dahulu berdasarkan surat edaran nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP.

Penempatan alokasi waktu untuk mata pelajaran BTA kelas 2, yaitu 14 pertemuan. Ibu Lusi mengatakan, dikarenakan materi untuk semester dua cukup sedikit, beliau hanya mengulang-ulang materi untuk diajarkan kembali. Pembelajaran melalui WAG dimulai pukul 08:00, penyampaian materi biasanya dimulai dengan salam apersepsi singkat kemudian penyampaian materi singkat lalu dilanjut dengan pemberian tugas dan mengumpulkan tugas pada hari itu juga paling lambat pukul 14:00.

Apabila materi yang akan disampaikan kurang memungkinkan disampaikan melalui WAG maka sehari sebelum jadwal pelajaran yaitu hari Selasa guru memberitahukan bahwa besok atau Rabu dilakukan tatap muka disekolah. Waktu belajar tatap muka tetap dibatasi karena sekolah memberi keringanan hanya sekitar 10-15 menit saja untuk melaksanakan tatap muka, jadi tatap muka itu hanya sebagai penunjang penyampaian materi yang sebelumnya diajarkan secara *online* jadi bukan semata-mata pelaksanaan pembelajaran hanya dilaksanakan *offline* atau tatap muka mengingat pembelajaran dilaksanakan ditengah pandemi Covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran BL dilakukan pemberian tugas setiap kali pertemuan agar pembelajaran efektif untuk mengukur dan mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Terbilang cukup dini apabila kelas dua dilakukan pembelajaran secara *online* saja makanya dalam pelaksanaan pembelajaran *online* tentu terdapat berbagai kendala juga berbagai dukungan dari berbagai pihak.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran BL diantaranya adalah wilayah sekolah, sebab SDN Karang Mulya termasuk di wilayah pedesaan dan jauh dari perkotaan sehingga menjadi wilayah zona aman penyebaran Covid-19 makanya sangat memungkinkan untuk mengkombinasikan pembelajaran *online* dan *offline* meskipun dengan waktu dan tempat terbatas. Kemudian pemerintah, pemerintah membolehkan pembelajaran dilaksanakan tatap muka terbatas secara

bertahap dengan memperhatikan protokol kesehatan dengan catatan wilayah berada pada zona hijau.

Selain terdapat faktor pendukung dilaksanakannya pembelajaran BL, terdapat pula faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran BL, diantaranya saat pembelajaran *online* siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Siswa dan orangtua siswa juga mengaku mengeluhkan permasalahan tersebut. Mereka merasa media pembelajaran yang digunakan kurang berjalan efektif, terlebih hanya menggunakan WAG. Penggunaan WAG sebenarnya kurang efektif digunakan sebagai aplikasi penunjang pembelajaran, namun dikarenakan para dewan guru banyak yang usia lanjut sehingga kurang memahami aplikasi pembelajaran lain makanya digunakan WAG untuk memudahkan. Selanjutnya pada waktu yang relatif singkat dan terbatas, para orang tua siswa sering mengeluhkan permasalahan tersebut, sebab siswa kelas dua sangat butuh peran dari orangtua untuk belajar dan mengerjakan tugas selain itu waktu pengumpulan tugas juga terlalu singkat. Guru juga merasa kesulitan dalam menyampaikan materi, sehingga harus selektif dalam pemilihan materi. Guru juga kesulitan merangkum materi pelajaran yang banyak kemudian mengelola waktu dengan baik dalam proses pembelajaran. kemudian saat pembelajaran tatap muka dengan waktu yang terbatas, saya cukup kesulitan untuk mengkondisikan siswa. Kemudian siswa kesulitan saat belajar *online* karena bentrok dengan orang tua siswa yang bekerja saat siang hari, kemudian terdapat orang tua siswa yang

tidak memiliki *handphone*, pengumpulan tugas yang tidak serentak. Kemudian untuk pertemuan tatap muka yang menjadi kendala yakni waktu untuk pembelajaran dibatasi dengan waktu yang singkat jadi guru sebisa mungkin untuk bisa memanfaatkan waktu ditambah juga siswa yang diajar adalah kelas II jadi sangat susah untuk diatur karena siswanya cenderung aktif. Solusi dari permasalahan tersebut apabila orang tua tidak memiliki *handphone* atau ditinggal orang tua bekerja sehingga tidak ada bimbingan dalam belajar para orangtua berinisiatif agar anak ikut belajar dengan teman terdekat lalu meminta bantuan dalam pengumpulan tugas bersama. Mengatasi permasalahan yang menghambat proses belajar mengajar, Ibu Lusi berinisiatif untuk melakukan proses pembelajaran secara *offline* juga. Upaya selanjutnya yang dilakukan Ibu Lusi juga menghimbau siswanya untuk ikut mengaji sebab memberi bimbingan kepada 17 siswa itu tidak mudah apalagi berada ditingkatan kelas II atau kelas rendah. Ibu Lusi mengatakan, pembelajaran BL cukup membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan ditengah pandemi Covid-19. Pembelajaran *online* dilaksanakan menggunakan aplikasi WAG. Alasan beliau menggunakan aplikasi tersebut sebab dianggap paling mudah dalam penyampaian materi untuk para orang tua ketimbang aplikasi yang lain dan juga sudah *familiar* digunakan oleh masyarakat sekitar yang memiliki *handphone android*. Penyampaian materi melalui WAG digunakan dengan menyesuaikan keadaan siswa, materi yang akan disampaikan dan penugasan yang menunjang kephahaman siswa. Seperti penggunaan *fitur* pesan suara atau

voice note untuk penugasan membacakan surah-surah, kemudian menggunakan video yang dikirim melalui WAG dalam bentuk video praktik dan mengirim foto dalam bentuk tugas. Model pembelajaran BL melalui WAG sebenarnya dinilai kurang efektif, sebab terdapat banyak aplikasi pembelajaran yang lebih memudahkan dalam mengikuti pembelajaran misalnya aplikasi belajar *zoom* dan *google meet*. Namun dikarenakan keterbatasan guru di SDN Karang Mulya yang sudah berumur serta tidak semua orang tua memahami aplikasi pembelajaran lain dan mempunyai waktu luang pada jam yang telah ditetapkan maka WAG menjadi sebuah pilihan.

2. Proses Pembelajaran BL Melalui WAG pada Mata Pelajaran BTA Kelas II di SDN Karang Mulya Kabupaten Tanah Bumbu.

Waktu observasi : 02 Februari 2022

Materi : Surah Al-Ikhlas

Penyampaian materi dilakukan di kelas terlebih dahulu, guru mengucapkan salam terhadap siswa, kemudian beliau menunjuk siswa untuk memimpin doa bersama, setelahnya guru mengatur posisi tempat duduk membentuk huruf “U” agar siswa dapat lebih fokus dalam pembelajaran. Diteruskan dengan menjelaskan tujuan yang akan dicapai, kemudian beliau membuka pertanyaan komunikatif dengan mengaitkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, setelahnya guru memakai media audio yang disambungkan ke *youtube* untuk mendengarkan bacaan surah Al-Ikhlas. Guru meminta siswa untuk menyimak dan mendengarkan

bacaan surah Al-Ikhlas melalui audio. Guru meminta siswa untuk membacakan surah Al-Ikhlas bersama-sama. Kegiatan dilanjut mengenal huruf Al-Qur'an atau huruf hijaiyah. Guru menjelaskan dengan metode ceramah. Guru mengulas kembali materi semester 1 mengenai tanwin. Ditengah kegiatan pembelajaran guru menekankan kepada siswa untuk mengaji, sebab jika siswa mengaji akan sangat mudah materi dipahami. Guru mengakiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam.

Penyampaian materi berlanjut di rumah dan disampaikan secara *online* melalui WAG. Untuk menguji kepahaman guru meminta masing-masing siswa untuk mengirimkan rekam suara atau *voice note* bacaan surah Al-Ikhlas sesuai kaidah panjang pendek surah dengan waktu paling lambat pukul 14:00.

Waktu observasi : 09 Februari 2022

Materi : Surah Al-Ikhlas

Pembelajaran dilaksanakan di rumah dan disampaikan secara *online* melalui WAG. Guru mengucapkan salam kepada siswa, kemudian guru meminta siswa untuk membuka buku BTA pada halaman 9. Materi masih sama dengan minggu lalu yaitu surah Al-Ikhlas. Guru menjelaskan bahwa pertemuan kali ini adalah menghafal surah Al-Ikhlas. Guru meminta masing-masing siswa untuk dapat membuat video rekaman hapalan surah Al-Ikhlas kemudian mengumpulkannya via WAG.

Waktu observasi : 10 Maret 2022

Materi : Mengetahui Huruf Hijaiyah dan Harakat

Penyampaian materi dilakukan di kelas terlebih dahulu, guru mengucapkan salam kepada siswa, setelahnya beliau memberi arahan untuk berdoa, kemudian guru menanyakan kabar sebagai apersepsi. Setelahnya guru memberi penjelasan terkait materi yang akan dipelajari. Materi yang akan dipelajari adalah mengenal huruf Al-Qur'an. Kegiatan selanjutnya pembelajaran guru menjelaskan kembali mengenai huruf hijaiyah, selanjutnya guru menjelaskan mengenai cara membaca *makhraj* huruf serta tanda huruf hijaiyah seperti *tasydid*, *sukun*, *dhamah* dan lain sebagainya dengan metode ceramah. Kemudian setelah dirasa siswa memahami guru melatih siswa untuk belajar menulis huruf hijaiyah sesuai arahan pada buku dan dilanjutkan pemberian tugas.

Penyampaian materi berlanjut di rumah dan disampaikan secara *online* melalui WAG. Sebagai bahan evaluasi guru memberikan penugasan pada halaman 19, untuk mengirimkan rekam suara atau *voice note* pelafalan huruf hijaiyah dengan kaidah yang benar melalui WAG.

3. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran melalui WAG
 - a. Guru menyiapkan WAG sebagai media untuk mengajar.
 - b. Guru mewakili kelas untuk mengucapkan salam.
 - c. Guru menyiapkan buku serta *handphone*.
 - d. Guru memberikan penjelasan secara lisan maupun tertulis terkait materi yang diajarkan sebelumnya di sekolah.

- e. Guru menyampaikan materi lanjutan penjelasan tatap muka di sekolah.
 - f. Guru memberikan tugas untuk memperkuat pemahaman seperti mengirimkan *voice note*, video serta menuliskan surah.
 - g. Guru menutup pelajaran
4. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran BL melalui WAG

Berikut ini faktor-faktor pendukung BL melalui WAG yaitu:

- a. Pemerintah
- b. Kepala sekolah dan guru
- c. Lokasi/wilayah sekolah
- d. Teknologi

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu:

- a. Pembelajaran *online*
- b. Kurangnya dukungan SDM
- c. Teknologi

B. Pembahasan atau Analisis

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian terdahulu di Bab I tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran BL melalui WAG pada mata pelajaran BTA kelas 2 di SDN Karang Mulya kabupaten Tanah Bumbu serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran BL melalui WAG pada mata pelajaran BTA kelas 2 di SDN Karang Mulya kabupaten Tanah Bumbu. Setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut sehingga memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan data berbentuk kalimat atau uraian. Peneliti menyusunnya kembali untuk mempermudah penganalisaan berdasarkan fokus masalah dari penyajian data yang digunakan sebelumnya. Berikut ini analisis data yang dikemukakan yaitu:

1. Pembelajaran BL melalui WAG pada mata pelajaran BTA kelas II di SDN Karang Mulya Kabupaten Tanah Bumbu.

Sebagaimana data yang diambil dari penyajian data pelaksanaan Pembelajaran BL melalui WAG pada mata pelajaran BTA kelas II bertujuan untuk membantu dan memudahkan guru dalam penyampaian materi dan siswa dalam memahami materi yang diajarkan di tengah maraknya wabah pandemi Covid-19. Pembelajaran BL melalui WAG menjadi pilihan oleh guru di SDN Karang Mulya mengingat keterbatasan banyak guru yang sudah berumur dan terdapat sebagian orang tua yang tidak memahami aplikasi pembelajaran lain serta mempunyai waktu luang pada jam yang telah ditetapkan untuk mengikuti pembelajaran maka WAG menjadi pilihan sebagai media pembelajaran sehingga efektif digunakan di SDN Karang Mulya.

Setelah data yang diperoleh dalam bentuk uraian dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada pihak-pihak yang sudah ditentukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran BL serta faktor

pendukung dan penghambat pembelajaran BL melalui WAG pada mata pelajaran BTA. Subjek penelitian ini ialah guru mata pelajaran BTA dan siswa/i kelas II.

Pengamatan yang peneliti lakukan yaitu di sekolah dan di rumah salah seorang siswa. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan secara BL atau perpaduan pembelajaran antara *online* dengan *offline*. Peneliti melakukan observasi *non partecipan* menurut teori Sugiyono, yaitu penelitian yang hanya melakukan pengamatan tanpa terlibat langsung di dalamnya.¹

BL merupakan salah satu revolusi di bidang pendidikan berbasis teknologi internet yang dapat digunakan untuk pendidikan jarak jauh maupun penunjang pembelajaran. Manfaat dari *e-learning* dan BL dalam dunia pendidikan saat ini ialah *e-learning* memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran.² Pelaksanaannya meskipun sama-sama memanfaatkan teknologi internet BL tidak mewajibkan pembelajaran dengan menggunakan metode *online* saja, namun pelaksanaan pembelajaran harus tetap divariasikan dengan metode tatap muka (*face to face*).³ Teori tersebut sejalan dengan dilaksanakannya pembelajaran BL di SDN Karang Mulya yang pembelajarannya menggunakan aplikasi WAG.

Diantara berbagai variasi BL yang dikemukakan oleh Ansori, variasi *Flex model* merupakan variasi yang diterapkan di sekolah SDN Karang Mulya Kabupaten Tanah Bumbu. Model pembelajaran ini memusatkan pada

¹Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 119.

²Wijoyo dkk., *Blended Learning Suatu Panduan*, h. 2.

³Amal, "Pembelajaran Blended Learning melalui Whatsapp Grup (WAG)," h. 701.

pembelajaran mandiri melalui aplikasi WAG kepada siswa melalui *online learning*. Jadi pengajar telah menentukan fokus-fokus pembelajaran beserta haluan-haluan pembelajaran untuk dilaksanakan siswa saat mereka melaksanakan pembelajaran *daring*. Pengajar dalam model BL hanya sebagai fasilitator terkadang juga menggunakan pembelajaran tatap muka jika dibutuhkan. Kegiatan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* sudah memiliki jadwal sendiri dalam seminggu untuk mata pelajaran BTA hanya ada satu kali pertemuan tatap muka yaitu pada hari Rabu.

Berdasarkan pelaksanaannya proses pembelajaran BL melalui WAG pada mata pelajaran BTA kelas II dapat dikatakan sudah berjalan baik. Perpaduan antara pembelajaran *online* dan *offline* bisa dikatakan sudah efektif untuk keadaan pandemi Covid-19. Kegiatan pembelajaran *offline* dilaksanakan dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan oleh guru. Penyampaian materi oleh guru saat tatap muka dilakukan untuk menunjang penjelasan materi yang telah disampaikan secara *online* kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan tugas melalui WAG sebagai langkah pengukuran evaluasi pembelajaran.

Berikut proses pembelajaran BL melalui WAG pada mata pelajaran BTA kelas 2 di SDN Karang Mulya Kabupaten Tanah Bumbu meliputi:

- a. Jadwal pelaksanaan proses pembelajaran BL melalui WAG pada mata pelajaran BTA kelas II di SDN Karang Mulya Kabupaten Tanah Bumbu

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa pembelajaran mata pelajaran BTA dilaksanakan satu minggu sekali pada hari Rabu. Materi untuk semester dua hanya sedikit sehingga guru hanya mengulang-ulang materi untuk diajarkan kembali. Pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal sekolah yaitu hari Rabu. Pelaksanaan pembelajaran BL pemberian tugas setiap pertemuan menjadi hal yang efektif untuk mengukur dan mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran siswa/i. Sejalan dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran dari rumah, bahwa mengenai pelaksanaan pembelajaran ini, tentu adanya kesepakatan antar guru, siswa/orangtua/wali murid serta satuan pendidikan.

b. Persiapan pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran BL terdapat beberapa persiapan yang dilakukan guru mata pelajaran BTA kelas II diantaranya yaitu pemuatan rencana pembelajaran. Berdasarkan surat edaran nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP dan juga sesuai arahan kepala sekolah maka RPP yang digunakan ialah kurikulum 2013. Sebelum RPP dibuat guru mata pelajaran BTA menentukan terlebih dahulu kompetensi, materi, metode, alokasi waktu dan penilaian yang akan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan guru mata pelajaran BTA dari awal sampai penutup berjalan dengan baik. Pada saat pelaksanaan pembelajaran tidak ada kendala apapun selama penyampaian materi. Observasi pertama pada tanggal 02 Februari, pembelajaran dilaksanakan secara *online* dan *offline* atau tatap muka dengan materi surah Al-Ikhlas. Penyampaian materi dilakukan di kelas terlebih dahulu, guru mengucapkan salam terhadap siswa, kemudian beliau menunjuk siswa untuk memimpin doa bersama, setelahnya guru mengatur posisi tempat duduk membentuk huruf “U” agar siswa dapat lebih fokus dalam pembelajaran, diteruskan dengan menjelaskan tujuan yang akan dicapai kemudian beliau membuka pertanyaan komunikatif dengan mengaitkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Guru memakai media audio yang disambungkan ke *youtube* untuk mendengarkan bacaan surah Al-Ikhlas. Guru meminta siswa untuk menyimak dan mendengarkan bacaan surah Al-Ikhlas melalui audio. Guru meminta siswa untuk membacakan surah Al-Ikhlas bersama-sama. Kegiatan dilanjutkan mengenal huruf Al-Qur’an atau huruf hijaiyah. Guru menjelaskan dengan metode ceramah. Guru mengulas kembali materi semester 1 mengenai tanwin. Ditengah kegiatan pembelajaran guru menekankan kepada siswa untuk mengaji, sebab jika siswa mengaji akan sangat

mudah materi dipahami. Guru mengakiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam.

Penyampaian materi berlanjut di rumah dan disampaikan secara *online* melalui WAG. Langkah selanjutnya untuk menguji kepahaman siswa, guru meminta masing-masing siswa untuk mengirimkan rekam suara atau *voice note* bacaan surah Al-Ikhlâs sesuai kaidah panjang pendek surah dengan waktu paling lambat pukul 14:00.

Uraian di atas telah menunjukkan bahwa pembelajaran BL telah dilaksanakan. Adapun bukti pembelajaran yang dilakukan secara *online* ialah guru mengajar dengan menggunakan *youtube* sebagai media belajar siswa untuk lebih memahami pelafalan surah Al-Ikhlâs dengan berdasarkan panjang pendek surah dan pengumpulan tugas melalui WAG, sedangkan untuk pembelajaran *offline* guru mengajar dengan bertatap muka langsung dengan metode caramah dan tanya jawab seperti pada umumnya.

Observasi kedua pada tanggal 09 Februari. Pembelajaran dilaksanakan di rumah dan disampaikan secara *online* melalui WAG. Guru mengucapkan salam kepada siswa, kemudian guru meminta siswa untuk membuka buku BTA pada halaman 9. Materi masih sama dengan minggu lalu yaitu surah Al-Ikhlâs. Guru menjelaskan bahwa pertemuan kali ini adalah menghafal surah Al-Ikhlâs. Guru meminta masing-masing siswa untuk dapat membuat video rekaman

hapalan surah Al-Ikhlâs kemudian mengumpulkannya via WAG. Pertemuan kali ini pembelajaran hanya dilaksanakan secara *online* saja dengan melanjutkan materi pelajaran minggu lalu.

Observasi ketiga pada tanggal 10 Maret penyampaian materi dilakukan di kelas terlebih dahulu, guru mengucapkan salam kepada siswa, setelahnya beliau memberi arahan untuk berdoa, kemudian guru menanyakan kabar sebagai apersepsi. Setelahnya guru memberi penjelasan terkait materi yang akan dipelajari. Materi yang akan dipelajari adalah mengenal huruf Al-Qur'an. Awal pembelajaran guru menjelaskan kembali mengenai huruf hijaiyah, selanjutnya guru menjelaskan mengenai cara membaca makhraj huruf serta tanda huruf hijaiyah seperti *tasydid*, *sukun*, *dhamah* dan lain sebagainya dengan metode ceramah, kemudian guru melatih siswa untuk belajar menulis huruf hijaiyah sesuai arahan pada buku dan dilanjutkan pemberian tugas. Penyampaian materi berlanjut di rumah dan disampaikan secara *online* melalui WAG. Sebagai bahan evaluasi guru memberikan penugasan pada halaman 19, untuk mengirimkan rekam suara atau *voice note* pelafalan huruf hijaiyah dengan kaidah yang benar. Pertemuan kali ini pembelajaran BL atau perpaduan pembelajaran antara *online* dengan *offline* telah dilaksanakan. Adapun bukti pembelajaran yang dilakukan secara *online* ialah penugasan yang diberikan guru halaman 19, untuk mengirimkan rekam suara atau *voice note* pelafalan huruf hijaiyah dengan kaidah

yang benar melalui WAG, sedangkan untuk pembelajaran *offline* guru mengajar dengan bertatap muka langsung dengan siswa menggunakan metode ceramah dan tanya jawab seperti pembelajaran pada umumnya. Proses pembelajaran yang telah dilakukan selaras dengan pendapat Tarro yakni sejatinya, pembelajaran berbasis BL adalah pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran elektronik (*e-learning*). Sederhananya pembelajaran tersebut dilakukan di ruangan seperti kelas untuk menjelaskan materi dan penugasan, selanjutnya siswa dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru diluar ruangan. Sama halnya dengan *e-learning*, maka cakupan dari BL terdapat pada proses pengerjaan dan hasil dapat dikirimkan melalui media elektronik seperti selular yang dikirimkan pada *website* yang telah disediakan, terkait penelitian ini menggunakan WAG. Kehadiran model pembelajaran ini selain menjabatani keterbatasan waktu pengajaran di kelas dapat juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengetahuan.

Berdasarkan observasi dengan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa pembelajaran BL telah dilaksanakan dengan proses tatap muka terbatas dan berbasis *online* dengan WAG sebagai aplikasi pendukung pembelajaran. Jika dilihat dari penerapannya, sebelum pembelajaran dilaksanakan secara BL, proses pembelajaran kurang

berjalan secara efektif di tengah pandemi Covid-19 sebab terdapat banyak keluhan dari para siswa dan orang tua terkait sulitnya memahami materi pelajaran secara *online*. Adapun indikator efektivitas pembelajaran yakni:

- a. Keberhasilan aktivitas pembelajaran
- b. Keberhasilan mengelola pembelajaran
- c. Keberhasilan komunikasi dalam pembelajaran
- d. Keberhasilan persiapan materi pelajaran
- e. Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran
- f. Keberhasilan dalam mengukur hasil belajar

Pembelajaran yang dilaksanakan secara BL sangat berpengaruh terhadap penguasaan dan pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan walaupun tidak menyeluruh sebab alokasi waktu yang diberikan sangat terbatas. Pembelajaran *online* ketika dilakukan, bukan hanya siswa sulit untuk memahami namun juga siswa enggan dan malas untuk mempelajari sebab merasa materi pelajaran sulit tanpa ada arahan dan bimbingan dari guru. Sedangkan saat pembelajaran dilaksanakan secara BL, materi-materi yang sulit dipahami dalam pembelajaran *online* dapat dijelaskan kembali sehingga siswa yang jauh lebih bisa memahami materi pembelajaran dibandingkan hanya belajar *online* saja. Pelaksanaan pembelajaran BL yang dilaksanakan di SDN Karang Mulya Kabupaten Tanah Bumbu telah dilaksanakan sesuai indikator tersebut namun belum dilakukan

dengan maksimal seperti pada cakupan guru yang kurang berhasil mempersiapkan materi pelajaran sehingga pembelajaran BL ketika dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19 cukup efektif dilaksanakan di SDN Karang Mulya.

Pelaksanaan pembelajaran BL melalui WAG pada mata pelajaran BTA kelas dua kurang sesuai dengan yang dimuat dalam panduan RPP yang telah disiapkan pada awal semester. Guru terlihat lebih banyak menerapkan alur pembelajaran sesuai dengan buku daripada dengan RPP yang telah dibuat. Namun, pada saat pelaksanaan pembelajaran guru selalu menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami oleh para siswa kelas dua dan guru juga selalu mengatakan apabila tidak dipahami boleh menanyakan kembali. Pemaparan tersebut sejalan dengan pemaparan Helsa dan Kenedi, beliau mengatakan,

“Kondisi siswa kelas rendah butuh perhatian yang lebih banyak hal itu dikarenakan siswa masih lemah dalam berkonsentrasi. Oleh sebab itu guru kelas rendah dituntut harus mampu mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dan efektif”

Guru BTA melakukan evaluasi untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dibuat pada awal semester dalam pembelajaran BL dilakukan dengan penugasan praktik hapalan, membacakan surah-surah pendek melalui video ataupun rekam suara (*voice note*). Sedangkan penugasan seperti belajar menulis surah

dapat dikirimkan melalui foto ataupun dikumpulkan langsung saat tatap muka.

Evaluasi sistem pembelajaran merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam pendidikan. Evaluasi dalam program pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru dan mutu pembelajaran. Kepala sekolah juga mengadakan pertemuan atau rapat dengan orang tua siswa terkait himbauan untuk membimbing siswa belajar di rumah. Dalam hal ini orang tua siswa dapat memberikan masukan ataupun keluhan dalam kegiatan pembelajaran BL.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran BL melalui WAG pada mata pelajaran BTA kelas dua di SDN Karang Mulya Kabupaten Tanah Bumbu

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran BL melalui WAG pada mata pelajaran BTA kelas dua, yaitu:

a. Pemerintah

Faktor pendukung yang paling mudah dalam memahami materi di tengah keterbatasan seperti ini adalah pemerintah, sebab dengan pemerintah menganjurkan untuk *school from home* (SFH) yang disebabkan Covid-19, yang memaksakan untuk belajar di rumah saja dan akhirnya memiliki kesempatan untuk mencoba pembelajaran *online*. Pemerintah merupakan penyelenggara program pendidikan jarak jauh yang bertanggung jawab dalam menyusun kebijakan

menjadi faktor utama pendukung keberlangsungan program perlu terus-menerus melakukan monitoring dan pembaharuan program agar pelaksanaan program pendidikan jarak jauh di tengah pandemi dapat terus diperbaiki dan disempurnakan.

b. Kepala sekolah dan guru

Kepala sekolah dan guru menjadi faktor yang mendukung setelah pemerintah, sebab dari gurulah proses pembelajaran itu teratur dengan baik sehingga berhasil atau tidaknya suatu metode pembelajaran sangat bergantung kepada guru kelas sebagai pengajar. Guru sangat mendukung penerapan pembelajaran BL karena semua guru terlibat dalam proses pelaksanaannya. Guru dalam hal ini dibebani tugas dan tanggung jawab yang besar dengan mengajar suatu mata pelajaran yang diampu kemudian bertanggung jawab sebagai guru zonasi yang mengontrol semua aktivitas belajar siswa di setiap zona yang diampunya. Selain itu guru juga harus menyusun perencanaan pembelajaran yang berupa RPP, bahan ajar serta evaluasi. Selain guru, kepala sekolah juga berperan aktif dengan memfasilitasi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, seperti menyediakan aplikasi penunjang pembelajaran *online* yaitu WAG serta buku LKS sebagai pegangan guru dan siswa untuk belajar di rumah.

c. Lokasi/wilayah sekolah

Wilayah atau lokasi sekolah juga menjadi faktor pendukung pembelajaran BL di masa pandemi ini karena lokasi sekolah SDN

Karang Mulya cukup jauh dari pusat kota dan menjadi wilayah zona aman penyebaran Covid-19 sehingga memungkinkan untuk mengkombinasikan pembelajaran *online* dan tatap muka meskipun dengan waktu yang dan tempat yang terbatas. Sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi bahwa pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi dan/atau, Kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai pada kewenangannya pada zona hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka disatuan pendidikan secara bertahap selama masa transisi bagi satuan pendidikan yang sudah memenuhi semua strandar periksa dan merasa siap.

d. Teknologi

Faktor pendukung yang terakhir ialah adanya teknologi, sebab adanya teknologi berbagai macam ilmu pengetahuan dapat dicari dan diakses dengan mudah dan cepat sehingga dapat berperan sebagai fasilitator ketika pembelajaran *online* dilaksanakan. Pemanfaatan media teknologi komunikasi yang cocok digunakan saat pembelajaran *online* salah satunya ialah WAG.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu:

a. Pembelajaran *online*

Permasalahan dalam pembelajaran *online* yaitu dalam komponen proses pembelajaran yang meliputi, kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Siswa mengaku mengeluhkan permasalahan

tersebut. Mereka merasa media pembelajaran yang digunakan kurang berjalan efektif karena terkadang media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi pembelajaran saja untuk siswa mempelajari materi di buku LKS. Metode yang digunakan guru untuk mengajar *online* yang dilakukan juga kurang komunikatif, sehingga pembelajaran yang dilakukan cenderung satu arah. Permasalahan tersebut selaras dengan pengamatan peneliti bahwa permasalahan yang kerap kali terjadi pada guru yakni, selama ini guru masih menggunakan pola pikir lama, misalnya pembelajaran berpusat pada guru pembelajaran satu arah, pola pembelajaran terisolasi, pembelajaran pasif dan pembelajaran menggunakan alat tunggal yaitu WAG, sehingga kebiasaan lama tersebut yang juga berdampak pada kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

b. Kurangnya dukungan SDM

Faktor penghambat selanjutnya yaitu terletak pada kurangnya dukungan sumber daya manusia (SDM) dalam penerapan pembelajaran BL yaitu orang tua siswa dan siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru cukup kesulitan untuk mengkondisikan para siswa. Terdapat beberapa siswa yang sulit untuk diajak berpartisipasi dalam pembelajaran *online* maupun tatap muka. Siswa beranggapan bahwa di masa pandemi seperti ini belajar libur, sehingga menggiring opini yang salah. Peneliti juga mengamati siswa saat belajar di rumah,

peneliti melihat bahwa kurangnya dukungan orang tua dalam membimbing belajar siswa menjadi salah satu faktor utamanya. Sedangkan dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi orang tua menjadi peran utama dalam membimbing dan mendampingi belajar anak sebab 80% pembelajaran dilakukan di rumah. Kurangnya bimbingan dari orangtua disebabkan oleh banyak orangtua siswa yang bekerja saat siang hari sehingga tidak sedikit orang tua yang mengeluhkan hal tersebut.

c. Teknologi

Teknologi menjadi bagian pendukung terlaksananya pembelajaran BL dengan baik. Salah satu penyebab kurang terlaksananya dengan baik pelaksanaan pembelajaran BL ialah terdapat orang tua siswa yang tidak memiliki alat teknologi yaitu *handphone*. Solusi untuk mengatasinya yaitu dengan mengikutsertakan anak untuk ikut belajar bersama teman terdekat yang memiliki *handphone*.